

## Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediating

Taufiq Ismail<sup>1\*</sup>, Andy Dwi Bayu Bawono<sup>2</sup>

Ekonomi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*email: taufiqismail2511@gmail.com

---

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Good Corporate Governance;  
Corporate Social Responsibility;  
Firm Value;  
Financial Performance

*The value of the company is reflected in the share price. The higher the of the company value indicates the prosperity of its shareholders. This study aim is to determine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value with financial performance as mediating variable. This research using scodary data collection. This study also uses purposive sampling method by gather the data from property and real estate companies listed on the IDX for period 2018-2020. Data sample obtained in this study is 35 data for 1 year, which means the total of this research for 3 years is 105 data. This study uses multiple linear regression analysis, path analysis, and sobel test to test the effect of variables relationship. The results shows that good corporate governance as proxied by size board commissioners, managerial ownership, and institutional ownership had no effect on financial performance. Meanwhile, good corporate governance as proxied by independent commissioners has negative effect on financial performance. In contrary corporate social responsibility has a positive influence on financial performance. And then, good corporate governance as proxied by independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and corporate social responsibility have no effect on firm value. Moreover, good corporate governance as proxied by the size board commissioners has an effect on firm value. Financial performance is not able to mediate the effect of the size board commissioners, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and corporate social responsibility on firm value.*

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Good Corporate Governance;  
Corporate Social Responsibility;  
Nilai Perusahaan;  
Kinerja Keuangan

*Nilai perusahaan digambarkan dengan harga saham, semakin meningkat nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran shareholdersnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediating Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini juga menggunakan metode purposive sampling dengan mengumpulkan data dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dan diperoleh sampel data sebanyak 35 data selama 1 tahun yang artinya total penelitian ini selama 3 tahun adalah sebanyak 105 data. Penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda, analisis jalur, dan uji sobel untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel. Hasil penelitian menyatakan bahwa good corporate governance yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan good corporate*

---

*governance yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian, good corporate governance yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, good corporate governance yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.*

---

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang baik adalah tujuan jangka panjang yang diinginkan perusahaan sejak pertama didirikan. Nilai perusahaan yang baik menandakan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga baik yang akan tergambarkan dari harga pasar saham. Tugas dari seorang manajer sebagai pengelola perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan. Namun masih terdapat beberapa perusahaan di Indonesia memiliki suatu masalah dan bahkan mereka tidak dapat lagi melanjutkan kegiatan usahanya dikarenakan menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*). Secara teoritis, menerapkan *good corporate governance* dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan melalui meningkatkan persentase kepercayaan investor dengan cara optimalisasi kinerja keuangan yang memperkecil resiko-resiko yang akan dihadapi perusahaan. Sehingga yang diperoleh adalah optimalisasi terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* juga dapat merepresentasikan tercapainya tujuan dari perusahaan. Sehingga dengan besarnya capaian tersebut akan membuat investor memiliki perhatian yang lebih terhadap perusahaan.

*Corporate social responsibility* adalah suatu wujud tanggung jawab perusahaan untuk membenahi kesenjangan sosial serta kerusakan alam akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak perusahaan bertanggung jawab atas kejadian tersebut maka kesan perusahaan dimata masyarakat akan semakin bagus. Sehingga investor akan semakin tertarik berinvestasi. Dikarenakan investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai kesan baik dimasyarakat. Selain itu kesetiaan konsumen juga akan semakin tinggi hal tersebut juga akan berbanding lurus dengan membaiknya penjualan perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Kinerja keuangan merupakan indikator yang akan dipakai calon investor guna penentuan dalam investasi saham. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki peranan sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, gambaran kriteria kesuksesan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan

dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Pelaku pasar modal kerap kali memakai laporan keuangan sebagai kriteria untuk melakukan transaksi jual-beli saham.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Juliarto (2014), Agustine (2014), Putro & Mildawati (2017), Saedah (2015), Hasan & Mildawati (2020), Nasrum (2013), Eberhart (2012), dan Ammann dkk. (2011). Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Wibowo & Tampubolon (2016), Prastuti & Budiasih (2015), dan Ratih & Setyarini (2014) yang mendapatkan hasil bahwa, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati & Juliarto (2014), Prasetyo & Meiranto (2017), Agustine (2014), Putro & Mildawati (2017), Saedah (2015), Gantino (2016), Pagaddut (2020), Tsang dkk (2020), Gupta & Krishnamurti (2021), Bardos dkk. (2020), dan Ding dkk. (2014) menyatakan bahwa, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Tampubolon (2016), Wardhani (2013), dan Ji (2020) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2014), Putro & Mildawati (2017) Saedah (2015), dan Hasan & Mildawati (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Wardhani (2013), dan Ratih & Setyarini (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Istikharoh & Shodiq (2020), Wahasusmiah & Arshinta (2022), Ramadhani & Andayani (2019), dan Ardiyanto & Haryanto (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh jumlah ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, komposisi kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian dari Mastuti & Prastiwi (2021), Efni & Rokhmawati (2018), Ratih & Setyarini (2014), Ibrahim & Muthohar (2019), Safitri dkk. (2018), Maryanto dkk (2017), Ramadhani & Andayani (2019), Pakpahan dkk. (2017), Wahasusmiah & Arshinta (2022), dan Royani dkk. (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh jumlah ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, komposisi kepemilikan manajerial, komposisi kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Sehubung dengan adanya perbedaan dari beberapa penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud menambah pembaruan dalam penelitian ini dengan menambah variabel mediating, yaitu kinerja keuangan. Alasan dari peneliti menambah variabel mediating tersebut dikarenakan kinerja keuangan juga penting untuk mengetahui apakah

nilai perusahaan naik atau turun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga berada pada tahun perusahaan serta studi empirisnya. Pada penelitian ini studi empirisnya mengacu pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Selain itu, alasan lain mengapa peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapat banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji ulang penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel *mediating*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan. *Good corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *good corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agent (manajer) dalam mengelola dana investor. Konflik antara manajer dan para pemegang saham atau yang disebut dengan masalah keagenan dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan yang bisa mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah suatu pemikiran mengenai kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Agar dapat diterima masyarakat, perusahaan wajib menjelaskan kegiatan sosial perusahaan sehingga akan memastikan keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Reverte, 2009). Pengungkapan *corporate social responsibility* digunakan untuk melegitimasi kegiatan perusahaan di mata masyarakat, dikarenakan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menunjukkan taraf kepatuhan sebuah perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Legitimasi ini menyebabkan perusahaan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan serta bisa meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis guna mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *mediating*. Penelitian ini memakai data sekunder dan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Didapatkan sampel

perusahaan properti dan *real estate* sebanyak 35 perusahaan sehingga sampel data penelitian menjadi 105 sampel selama 3 tahun.

## Variabel dan Pengukuran

### Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris memiliki peran dalam melaksanakan fungsi *monitoring*, ukuran dewan bisa memengaruhi manajemen dalam membuat laporan keuangan yang nantinya didapatkan suatu laporan laba yang berkualitas. Ukuran dewan komisaris menurut Darwis (2009), dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

### Komisaris Independen

Komisaris independen yang mempunyai sekurang-kurangnya 30% dari total anggota komisaris, menandakan sudah melengkapi kriteria *good corporate governance* untuk menjaga independensi, pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan efektif. Komisaris independen menurut Darwis (2009), dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dipunyai manajemen yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi kepemilikan oleh direksi. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya mempunyai insentif menyelaraskan kepentingan dengan investor. Kepemilikan manajerial menurut Darwis (2009), diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah ukuran kepemilikan saham oleh sebuah institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Kepemilikan institusional menurut Darwis (2009), diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$$

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility index* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dikotomi yaitu dengan membuat daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, lalu memberikan angka satu (1) untuk tiap item yang diungkapkan dan memberikan angka nol (0) untuk tiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pengukuran *corporate social responsibility index* dapat menggunakan rumus berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah suatu nilai yang menandakan gambaran dari nilai buku perusahaan dan ekuitas, dari yang berwujud nilai buku dari total utang, nilai pasar ekuitas, dan nilai buku dari total ekuitas. Menghitung nilai perusahaan menurut Weston (2001), diukur dengan rumus tobin's Q berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan menggunakan *return on equity*. *Return on equity* adalah salah satu rasio yang penting, dikarenakan *return on equity* menandakan apakah manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan pada tingkatan yang bisa diterima. *Return on equity* menurut Kasmir (2008), dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai uji CLT (*Central Limited Theorem*). Teori ini mengasumsikan apabila jumlah sampel yang digunakan lebih besar dari 30 (tiga puluh) maka dianggap terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini diketahui jika jumlah sampel  $n$  sebesar 105 dimana  $105 > 30$ . Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal dan dikatakan sebagai sampel besar.

### Uji Multikolenieritas

Hasil uji multikolenieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Pada model regresi didapatkan hasil seperti pada Tabel 1:

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Ukuran Dewan Komisaris	0,933	1,072	0,917	1,090
Komisaris Independen	0,919	1,089	0,870	1,150
Kepemilikan Manajerial	0,900	1,111	0,895	1,117
Kepemilikan Institusional	0,927	1,079	0,897	1,115
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,929	1,077	0,862	1,160
Kinerja Keuangan (ROE)			0,850	1,177

Sumber : Hasil Analisis Data 2022

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas tabel 1, menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bawa semua variabel independen bebas dari multikolenieritas atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolenieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini memakai uji *Glejser* dan didapatkan hasil data pada Tabel 2 dan 3:

**Tabel 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas (Persamaan 1)

	Sig.	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	0,224	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,845	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,737	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,619	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,944	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data 2022

**Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas (Persamaan 2)

	Sig.	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	0,364	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,087	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,336	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,778	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,196	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,989	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data 2022

Hasil uji heteroskedastisitas tabel 2 dan tabel 3, menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi tiap variabel diatas  $> 0,05$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedeksitas atau *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.

### Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	Durbin-Watson	DU	4-DU
1	1,772	1,771	2,229
2	2,110	1,771	2,229

Sumber : Hasil Data Analisi 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 4, pada persamaan 1 menunjukkan nilai  $1,771 (DU) < 1,772 (DW) < 2,229 (4-DU)$ , sedangkan pada persamaan 2 menunjukkan nilai  $1,771 (DU) < 2,110 (DW) < 2,229 (4-DU)$ . Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.388 <sup>a</sup>	.150	.107

Sumber: Hasil Analisis Data 2022

Persamaan 1 pada Table 5, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,107 atau 10,7%. Hal ini menandakan bahwa, variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 10,7% sedangkan sisanya adalah 89,3% ( $100\% - 10,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikut sertakan pada penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.144



Sedangkan persamaan 2 pada table 6, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,144 atau 14,4%. Hal ini menandakan bahwa, variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 14,4% sedangkan sisanya adalah 85,6% (100% - 14,4%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikuti sertakan pada penelitian ini.

### Uji F

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji F pada tabel 7 dan tabel 8 dapat dilihat berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji F Persamaan 1

Model	F	Sig.
1 Regression	3.504	.006 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data 2022

Persamaan 1 pada tabel 7, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F < 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

**Tabel 8.** Hasil Uji F Persamaan 2

Model	F	Sig.
1 Regression	3.918	.001 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data 2022

Sedangkan persamaan 2 pada tabel 8, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F < 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## Uji T

Hasil dari uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10 berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji T Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.022	.062		-.353	.725
Ukuran Dewan Komisaris	.008	.006	.124	1.296	.198
Komisaris Independen	-.227	.096	-.228	-2.357	.020
Kepemilikan Manajerial	-.388	.536	-.071	-.724	.471
Kepemilikan Institusional	.078	.043	.174	1.811	.073
Corporate Social Responsibility	.182	.066	.267	2.774	.007

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Analisis Data 2022

**Tabel 10.** Hasil Uji T Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.449	.278		1.618	.109
Ukuran Dewan Komisaris	.100	.026	.358	3.779	.000
Komisaris Independen	-.561	.444	-.123	-1.262	.210
Kepemilikan Manajerial	1.959	2.415	.078	.811	.419
Kepemilikan Institusional	.173	.198	.084	.873	.385
Corporate Social Responsibility	.399	.306	.127	1.302	.196
Kinerja Keuangan	.335	.451	.073	.742	.460

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis Data 2022

### a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji T persamaan 1 tabel 9 didapatkan nilai t hitung sebesar 1,296 dengan arah positif < t tabel 1,984, sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,198 > taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis satu (H<sub>1</sub>) **ditolak**.

- b. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan  
Hasil uji T persamaan 1 pada tabel 9 didapatkan nilai t hitung sebesar -2,357 dengan arah negatif  $>$  t tabel 1,984, sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,020 <$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis dua (H<sub>2</sub>) **diterima**.
- c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan  
Hasil uji T persamaan 1 pada tabel 9 didapatkan nilai t hitung sebesar -0,724 dengan arah negatif  $<$  t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,471 >$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis tiga (H<sub>3</sub>) **ditolak**.
- d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan  
Hasil uji T persamaan 1 pada tabel 9 didapatkan nilai t hitung sebesar 1,811 dengan arah positif  $<$  t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,073 >$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis empat (H<sub>4</sub>) **ditolak**.
- e. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan  
Hasil uji T persamaan 1 pada tabel 9 didapatkan nilai t hitung sebesar 2,774 dengan arah positif  $>$  t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,007 <$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis lima (H<sub>5</sub>) **diterima**.
- f. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji T persamaan 2 pada tabel 10 didapatkan nilai t hitung sebesar 3,779 dengan arah positif  $>$  t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,000 <$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis enam (H<sub>6</sub>) **diterima**.
- g. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji T persamaan 2 pada tabel 10 didapatkan nilai t hitung sebesar -1,262 dengan arah negatif  $<$  t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,210 >$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis tujuh (H<sub>7</sub>) **ditolak**.
- h. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji T persamaan 2 pada tabel 10 didapatkan nilai t hitung sebesar 0,811 dengan arah positif  $<$  t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,419 >$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis delapan (H<sub>8</sub>) **ditolak**.
- i. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji T persamaan 2 pada tabel 10 didapatkan nilai t hitung sebesar 0,873 dengan arah positif  $<$  t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah  $0,385 >$  taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis sembilan (H<sub>9</sub>) **ditolak**.
- j. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T persamaan 2 pada tabel 10 didapatkan nilai t hitung sebesar 1,302 dengan arah positif < t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,196 > taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis sepuluh ( $H_{10}$ ) **ditolak**.

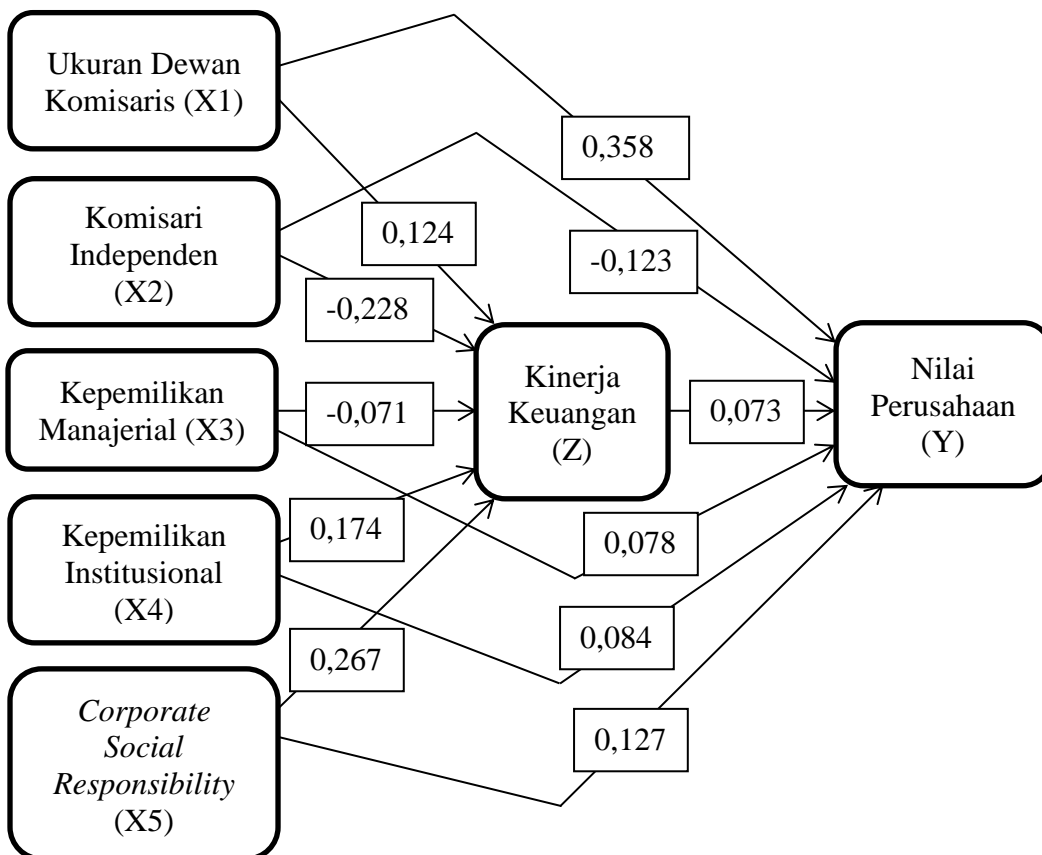
k. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T persamaan 2 pada tabel 10 didapatkan nilai t hitung sebesar 0,742 dengan arah positif < t tabel 1,984 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,460 > taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga, secara parsial hipotesis sebelas ( $H_{11}$ ) **ditolak**.

### Perhitungan Koefisien Jalur

Perhitungan koefisien jalur menjelaskan pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediating. Berikut tabel hasil uji perhitungan koefisien jalur:

**Gambar 1.** Model Analisis Jalur



a. Pengaruh Secara Langsung

1. Ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,124 atau 12,4%.
  2. Komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,228 atau -22,8%.
  3. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,071 atau -7,1%.
  4. Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,174 atau 17,4%.
  5. *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,267 atau 26,7%.
  6. Ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,358 atau 35,8%.
  7. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0,123 atau -12,3%
  8. Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,078 atau 7,8%
  9. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,084 atau 8,4%
  10. *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,127 atau 12,7%
  11. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,073 atau 7,3%
- b. Pengaruh Tidak Langsung
1. Ukuran dewan komisaris melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan  $0,124 \times 0,073 = 0,0091$
  2. Komisaris independen melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan  $-0,228 \times 0,073 = -0,0166$
  3. Kepemilikan manajerial melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan  $-0,071 \times 0,073 = -0,0052$
  4. Kepemilikan institusional melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan  $0,174 \times 0,073 = 0,0127$
  5. *Corporate social responsibility* melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan  $0,267 \times 0,073 = 0,0195$
- c. Total Efek
1. Total Efek:  $Y \ X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ,  $0,358 + 0,0091 = 0,449$
  2. Total Efek:  $Y \ X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ,  $-0,123 + (-0,0166) = -0,289$
  3. Total Efek:  $Y \ X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ,  $0,078 + (-0,0052) = 0,026$
  4. Total Efek:  $Y \ X4 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ,  $0,84 + 0,0127 = 0,967$
  5. Total Efek:  $Y \ X5 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ,  $0,127 + 0,0195 = 0,322$

### Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah variabel mediating mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah perhitungan sobel tiap variabel:

- a. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangan

Perhitungan uji sobel:

$$Z = \frac{a_1 b}{\sqrt{(b^2 SE a_1^2) + (a_1^2 SE b^2)}}$$

$$Z = \frac{(0,124)(0,073)}{\sqrt{(0,073)^2(0,006)^2 + (0,124)^2(0,451)^2}}$$

$$Z = \frac{0,009052}{\sqrt{(0,005329)(0,000036) + (0,015376)(0,203401)}}$$

$$Z = \frac{0,009052}{\sqrt{0,000000191844 + 0,0031274938}}$$

$$Z = \frac{0,009052}{\sqrt{0,0031276856}}$$

$$Z = \frac{0,009052}{0,055925715}$$

$$Z = 0,1618575641 \text{ dibulatkan menjadi } 0,162 < 1,96 \text{ (z tabel)}$$

Berdasarkan hasil uji sobel test diatas didapatkan nilai z hitung sebesar 0,162, karena nilai z hitung yang didapatkan sebesar 0,162 < 1,96 (z tabel) dan pada perhitungan secara online didapatkan *p-value* sebesar 0,871 yang dimana 0,871 > 0,05, maka menandakan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh ukuran komisaris independen terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangan

Perhitungan uji sobel:

$$Z = \frac{a_2 b}{\sqrt{(b^2 SE a_2^2) + (a_2^2 SE b^2)}}$$

$$Z = \frac{(-0,228)(0,073)}{\sqrt{(0,073)^2(0,096)^2 + (-0,228)^2(0,451)^2}}$$

$$Z = \frac{-0,016644}{\sqrt{(0,005329)(0,009216) + (0,051984)(0,203401)}}$$

$$Z = \frac{-0,01644}{\sqrt{0,000049112064 + 0,0105735976}}$$

$$Z = \frac{-0,01644}{\sqrt{0,0106227097}}$$

$$Z = \frac{-0,01644}{0,1030665305}$$

$$Z = -0,1595086195 \text{ dibulatkan menjadi } -0,160 < 1,96 \text{ (z tabel)}$$

Berdasarkan hasil uji sobel test diatas didapatkan nilai z hitung sebesar -0,160, karena nilai z hitung yang didapatkan sebesar  $-0,160 < 1,96$  (z tabel) dan pada perhitungan secara online didapatkan *p-value* sebesar 0,872 yang dimana  $0,872 > 0,05$ , maka menandakan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

- c. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangan

Perhitungan uji sobel:

$$Z = \frac{a_3b}{\sqrt{(b^2SEa_3^2)+(a_3^2SEb^2)}}$$

$$Z = \frac{(-0,071)(0,073)}{\sqrt{(0,073)^2(0,536)^2+(-0,071)^2(0,451)^2}}$$

$$Z = \frac{-0,005183}{\sqrt{(0,005329)(0,287296)+(0,005041)(0,203401)}}$$

$$Z = \frac{-0,005183}{\sqrt{0,0015310004 + 0,001025344}}$$

$$Z = \frac{-0,005183}{\sqrt{0,0025563444}}$$

$$Z = \frac{-0,005183}{0,0505603046}$$

$$Z = -0,1025112495 \text{ dibulatkan menjadi } -0,103 < 1,96 \text{ (z tabel)}$$

Berdasarkan hasil uji sobel test diatas didapatkan nilai z hitung sebesar -0,103, karena nilai z hitung yang didapatkan sebesar  $-0,103 < 1,96$  (z tabel) dan pada perhitungan secara online didapatkan *p-value* sebesar 0,918 yang dimana  $0,918 > 0,05$ , maka menandakan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

- d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangan

Perhitungan uji sobel:

$$Z = \frac{a_4b}{\sqrt{(b^2SEa_4^2)+(a_4^2SEb^2)}}$$

$$Z = \frac{(0,174)(0,073)}{\sqrt{(0,073)^2(0,043)^2+(0,174)^2(0,451)^2}}$$

$$Z = \frac{0,012702}{\sqrt{(0,005329)(0,001849)+(0,030276)(0,203401)}}$$

$$Z = \frac{0,012702}{\sqrt{0,000009853321 + 0,0061581687}}$$

$$Z = \frac{0,012702}{\sqrt{0,006168022}}$$

$$Z = \frac{0,012702}{0,0785367557}$$

$Z = 0,1617331896$  dibulatkan menjadi  $0,162 < 1,96$  (z tabel)

Berdasarkan hasil uji sobel test diatas didapatkan nilai z hitung sebesar 0,162, karena nilai z hitung yang didapatkan sebesar  $0,162 < 1,96$  (z tabel) dan pada perhitungan secara online didapatkan *p-value* sebesar 0,872 yang dimana  $0,872 > 0,05$ , maka menandakan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

- e. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangan

Perhitungan uji sobel:

$$Z = \frac{a_5 b}{\sqrt{(b^2 SE a_5^2) + (a_5^2 SE b^2)}}$$

$$Z = \frac{(0,267)(0,073)}{\sqrt{(0,073)^2(0,066)^2 + (0,267)^2(0,451)^2}}$$

$$Z = \frac{0,019491}{\sqrt{(0,005329)(0,004356) + (0,071289)(0,203401)}}$$

$$Z = \frac{0,019492}{\sqrt{0,000023213124 + 0,0145002539}}$$

$$Z = \frac{0,019492}{\sqrt{0,014523467}}$$

$$Z = \frac{0,019492}{0,1205133478}$$

$Z = 0,16174142$  dibulatkan menjadi  $0,162 < 1,96$  (z tabel)

Berdasarkan hasil uji sobel test diatas didapatkan nilai z hitung sebesar 0,162, karena nilai z hitung yang didapatkan sebesar  $0,162 < 1,96$  (z tabel) dan pada perhitungan secara online didapatkan *p-value* sebesar 0,872 yang dimana  $0,872 > 0,05$ , maka menandakan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang memengaruhi kinerja perusahaan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai variable mediating. Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Setelah dilakukan pengujian, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis satu (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, dan hasil pengujian menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,008 dengan nilai t hitung sebesar



1,296 < t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,198, nilai signifikansi tersebut > 0,05. Dengan demikian, hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afnan & Rahardja (2014), dan Sukandar & Rahardja (2014) menunjukkan hasil bahwa jumlah ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi bertentangan dengan penelitian dari Rahmawati dkk., (2017), dan Rompis dkk. (2018) menyatakan bahwa jumlah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah ukuran dewan komisaris pada suatu perusahaan, tidak memengaruhi baik tidaknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

## 2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis dua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, dan hasil pengujian menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0,227 dengan nilai t hitung sebesar -2,357 > t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,020, nilai signifikansi tersebut < 0,05. Koefisien penelitian yang bernilai negatif diartikan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin turun. Dengan demikian, hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring & Saragih (2019), Jaya dkk. (2018), Widyati (2013), Fadillah (2017), dan Sembiring (2020) menyatakan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Afnan & Rahardja (2014) dan Monica & Dewi (2019) menunjukkan hasil bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ini menunjukkan komisaris independen pada perusahaan dinilai tidak mampu berkontribusi dengan baik. Terutama pada tugasnya dalam melakukan *monitoring* terhadap manajer perusahaan. Sehingga pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Maka dari itu, *monitoring* yang harusnya dilaksanakan komisaris independen tidak berjalan seperti semestinya. Terutama untuk mencegah terjadinya kerugian perusahaan, sementara itu biaya yang diperlukan guna membiayai komisaris independen terus

dikeluarkan. Hal ini berakibat laba menjadi menurun dan akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis tiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, dan hasil pengujian menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisien sebesar -0,388 dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,724 < t$  tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,471, nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyati (2013) menunjukkan hasil bahwa komposisi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Jaya dkk. (2018), Fadillah (2017), Sembiring (2020), dan Hermiyetti & Katlanis (2017) menyatakan bahwa komposisi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya komposisi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, tidak memengaruhi baik buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis empat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, dan hasil pengujian menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,078 dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,811 < t$  tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,073, nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis empat ( $H_4$ ) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyati (2013), Fadillah (2017), Petta & Tarigan (2017), Hermiyetti & Katlanis (2017), dan Monica & Dewi (2019) menyatakan bahwa komposisi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya komposisi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, tidak memengaruhi baik buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

### 5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis lima (H<sub>5</sub>) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,182 dengan nilai t hitung sebesar 2,774 > t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,007, nilai signifikansi tersebut < 0,05. Sehingga terbukti bahwa adanya pengungkapan *corporate social responsibility* yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis lima (H<sub>5</sub>) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Meiranto (2017), Gantino (2016), dan Purnaningsih (2018) menyatakan bahwa penerapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Wibowo & Tampubolon (2016), dan Wardhani (2013) yang menyatakan bahwa penerapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penerapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan, maka dapat memengaruhi naik atau turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan.

### 6. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis enam (H<sub>6</sub>) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,100 dengan nilai t hitung sebesar 3,779 > t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut < 0,05. Sehingga terbukti bahwa dengan adanya dewan komisaris dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis enam (H<sub>6</sub>) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryaningsih dkk. (2018), Azizah dkk. (2018), Marini & Marina (2017), dan Ahmad dkk. (2020) yang menyatakan bahwa jumlah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan apabila jumlah dewan komisaris semakin banyak, maka akan semakin mengurangi tingkat kecurangan atas pelaporan keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan.

## 7. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis tujuh (H7) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0,561 dengan nilai t hitung sebesar -1,262 < t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,210, nilai signifikansi tersebut > 0,05. Dengan demikian, hipotesis tujuh (H7) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim & Muthohar (2019) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Widianingsih (2018) dan Dewi & Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen kurang efektif sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya komposisi komisaris independen tidak memengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan.

## 8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis delapan (H8) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 1,959 dengan nilai t hitung sebesar 0,811 < t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,419, nilai signifikansi tersebut > 0,05. Dengan demikian, hipotesis delapan (H8) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Dewi & Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa komposisi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Suryaningsih dkk. (2018), Widianingsih (2018), Budianto & Payamta (2014), Anita & Yulianto (2016), dan Suastini dkk. (2016) menyatakan bahwa komposisi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya komposisi kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka tidak memengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dikarenakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sektor properti dan *real estate* relative rendah, sehingga pihak

manajemen tidak memperoleh keuntungan yang diharapkan sebagai salah satu pemilik perusahaan akibat proporsi kepemilikannya yang kecil, dan membuat manajemen tidak meningkatkan kinerjanya. Sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan.

#### 9. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis sembilan ( $H_9$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,173 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,873 <  $t$  tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,385, nilai signifikansi tersebut > 0,05. Dengan demikian, hipotesis sembilan ( $H_9$ ) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Nugrahanti (2014), Dewi & Sanica (2017), dan Tambalean dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Widianingsih (2018), Amaliyah & Herwiyanti (2019), Wardhani dkk. (2017), dan Lestari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya komposisi kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka tidak memengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dikarenakan fungsi *monitoring* pihak institusi tidak berdampak signifikan dalam mengawasi kinerja manajer. Minimnya keikutsertaan pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan manajer juga mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 10. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis sepuluh ( $H_{10}$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,399 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 1,302 <  $t$  tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,196, nilai signifikansi tersebut > 0,05. Dengan demikian, hipotesis sepuluh ( $H_{10}$ ) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo & Tampubolon (2016), Wardhani (2013), dan Ji (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati & Juliarto (2014),

Agustine (2014), Putro & Mildawati (2017), Saedah (2015), Pagaddut (2020), Tsang dkk (2020), Gupta & Krishnamurti (2021), (Bardos et al., 2020), dan Ding dkk. (2014) menyatakan bahwa penerapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penerapan *corporate social responsibility* pada suatu perusahaan, maka tidak memengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan suatu perusahaan.

#### **11. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis sebelas ( $H_{11}$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,335 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,742 <  $t$  tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,460, nilai signifikansi tersebut > 0,05. Dengan demikian, hipotesis sebelas ( $H_{11}$ ) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardhani (2013) dan Ratih & Setyarini (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Agustine (2014), Putro & Mildawati (2017), Saedah (2015), dan Hasan & Mildawati (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja keuangan suatu perusahaan, maka tidak terdapat jaminan bahwa nilai perusahaan pada suatu perusahaan dalam kondisi yang baik.

#### **12. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji sobel pertama, menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan dalam memediasi variabel ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari nilai  $z$  hitung yang diperoleh sebesar 0,162 < 1,96 ( $z$  tabel) dan nilai  $p$ -value 0,871 > 0,05, maka membuktikan bahwa, hipotesis dua belas ( $H_{12}$ ) yang menyatakan kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya jumlah ukuran dewan komisaris tidak berdampak pada naik turunnya kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istikharoh & Shodiq (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh jumlah ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastuti & Prastiwi (2021), dan Efni & Rokhmawati (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

### **13. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji sobel kedua, menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan dalam memediasi variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari nilai z hitung yang diperoleh sebesar  $-0,160 < 1,96$  (z tabel) dan nilai p-value  $0,872 > 0,05$ , maka membuktikan bahwa, hipotesis tiga belas ( $H_{13}$ ) yang menyatakan kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya komposisi komisaris independen tidak berdampak pada naik turunnya kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahasusmiah & Arshintia (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh komposisi komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih & Setyarini (2014), Ibrahim & Muthohar (2019), Safitri dkk. (2018), dan Maryanto dkk (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh komposisi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **14. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji sobel ketiga, menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan dalam memediasi variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari nilai z hitung yang diperoleh sebesar  $-0,103 < 1,96$  (z tabel) dan nilai p-value  $0,918 > 0,05$ , maka membuktikan bahwa, hipotesis empat belas ( $H_{14}$ ) yang menyatakan kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya komposisi kepemilikan manajerial tidak berdampak pada naik turunnya kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto dkk (2017), Ramadhani & Andayani (2019), Wahasusmiah & Arshintia (2022), dan Royani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh komposisi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

### **15. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji sobel keempat, menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan dalam memediasi variabel kepemilikan institusional terhadap nilai

perusahaan dibuktikan dari nilai  $z$  hitung yang diperoleh sebesar  $0,162 < 1,96$  ( $z$  tabel) dan nilai  $p$ -value  $0,872 > 0,05$ , maka membuktikan bahwa, hipotesis lima belas ( $H_{15}$ ) yang menyatakan kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya komposisi kepemilikan institusional tidak berdampak pada naik turunnya kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Andayani (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh komposisi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih & Setyarini (2014), Mastuti & Prastiwi (2021), Pakpahan dkk. (2017), dan Wahasumiah & Arshinta (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh komposisi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

#### **16. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji sobel kelima, menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan dalam memediasi variabel *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari nilai  $z$  hitung yang diperoleh sebesar  $0,162 < 1,96$  ( $z$  tabel) dengan nilai  $p$ -value  $0,872 > 0,05$ , maka membuktikan bahwa, hipotesis enam belas ( $H_{16}$ ) yang menyatakan kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berdampak pada naik turunnya kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto & Haryanto (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih & Setyarini (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka didapatkan kesimpulan berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,198 > 0,05$  sehingga  $H_1$  **ditolak** atau **tidak diterima**.



2. Komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$  sehingga H<sub>2</sub> **diterima**.
3. Kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,471 > 0,05$  sehingga H<sub>2</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
4. Kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,73 > 0,05$  sehingga H<sub>4</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
5. *Corporate Social Responsibility* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  sehingga H<sub>5</sub> **diterima**.
6. Ukuran dewan komisaris terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga H<sub>6</sub> **diterima**.
7. Komisaris independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,210 > 0,05$  sehingga H<sub>7</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
8. Kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,419 > 0,05$  sehingga H<sub>8</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
9. Kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,385 > 0,05$  sehingga H<sub>9</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
10. *Corporate social responsibility* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,196 > 0,05$  sehingga H<sub>10</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
11. Kinerja keuangan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,460 > 0,05$  sehingga H<sub>11</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
12. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai z hitung  $0,162 < 1,96$  (z tabel) sehingga H<sub>12</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
13. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai z hitung  $-0,160 < 1,96$  (z tabel) sehingga H<sub>13</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.
14. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai z hitung  $-0,103 < 1,96$  (z tabel) sehingga H<sub>14</sub> **ditolak** atau **tidak diterima**.

15. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $z$  hitung  $0,162 < 1,96$  (z tabel) sehingga  $H_{15}$  **ditolak** atau **tidak diterima**.
16. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $z$  hitung  $0,162 < 1,96$  (z tabel) sehingga  $H_{16}$  **ditolak** atau **tidak diterima**.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, A., & Rahardja, R. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Agustine, I. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Finesta*, 2(1), 42–47.
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Ammann, M., Oesch, D., & Schmid, M. M. (2011). Corporate governance and firm value: International evidence. *Journal of Empirical Finance*, 18(1), 36–55.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Ardiyanto, T., & Haryanto, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 337–351.
- Azizah, U. N., Rizal, N., & Munir, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2015). *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), 19–25.
- Bardos, K. S., Ertugrul, M., & Gao, L. S. (2020). Corporate social responsibility, product market perception, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 62, 101588.
- Budianto, W., & Payamta, P. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(1), 13–25.
- Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 231–246.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80.

- Ding, D. K., Ferreira, C., & Wongchoti, U. (2014). Does it pay to outclass? Corporate social responsibility and its impact on firm value. *Corporate Social Responsibility and Its Impact on Firm Value (August 21, 2014)*.
- Eberhart, R. (2012). Corporate governance systems and firm value: empirical evidence from Japan's natural experiment. *Journal of Asia Business Studies*.
- Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 10(2)*, 364–384.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi, 12(1)*, 37–52.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 3(2)*, 19–32.
- Gupta, K., & Krishnamurti, C. (2021). Corporate social responsibility, competition, and firm value. *Pacific-Basin Finance Journal, 68*, 101622.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(8)*.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, 4(2)*, Hal-93.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(01)*, 9–20.
- Istikharoh, S., & Shodiq, M. J. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Jaya, A. D., Zulfikar, R., Astuti, K. D., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *EQUITY, 21(1)*, 81–92.
- Ji, S. (2020). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value Consider Customer Awareness and Industry Fixed Effect. *Available at SSRN 3584060*.
- Kasmir, M. M. (2008). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 2(Manajemen)*, 293–306.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 1(1)*, 7–20.
- Maryanto, H. K., DP, E. N., & Hariadi, H. (2017). *Pengaruh intellectual capital dan good*

- corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014*. Riau University.
- Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 222–238.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan di bursa efek Indonesia*.
- Nasrum, M. (2013). The Influence of Ownership Structure, Corporate Governance, Investment Decision, Financial Decision and Dividend Policy on the Value of the Firm Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Corporate Governance, Investment Decision, Financial Decision and Dividend Policy on the Value of the Firm Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange (June 27, 2013)*. *Journal Managerial*, 1(1).
- Pagaddut, J. G. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Value in the Context of Mergers and Acquisitions Using PLS-SEM. *International Journal of Management*, 11(9).
- Pakpahan, Y. A., Emrinaldi, E., & Hariadi, H. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan keuangan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Riau University.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114–129.
- Purnaningsih, D. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Putro, V. P. S. U., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rahmawati, I., & JULIARTO, A. (2014). *Analisis Hubungan Antara Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ramadhani, I., & Andayani, A. (2019). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan

- Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening pada perusahaan pertambangan yang go public Di BEI. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115–132.
- Reverte, C. (2009). Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366.
- Rompis, N. K., Worang, F. G., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Saedah, Z. (2015). *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2011-2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, Y., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 153–169.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 229–242.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 689–695.
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perdagangan Barang & Konsumsi di BEI Periode Tahu. *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Tsang, A., Hu, W., & Li, X. (2020). CSR and firm value: A comparative study of CSR performance measures. *China Accounting and Finance Review, Forthcoming*.
- Wahasumiah, R., & Arshintia, ferlinda ayu bella. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45.

- Journal Management, Business, and Accounting*, 21(1).
- Wardhani, R. S. (2013). Pengaruh CSR disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1).
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(2).
- Weston, J. F., Copelad, & Thomas E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid 1* (9th ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibowo, S., & Tampubolon, L. D. R. (2016). *Pengaruh CSR Disclosure dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)*.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 38–52.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.